

## **EFEKTIVITAS FINGER PAINTING TERHADAP PERILAKU INATTENTION PADA ANAK AUTIS DI SLB TRITUNA SUBANG**

Oleh

Nursofariah Robiyatul Hasanah

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

Nursofariahrobiyatul25@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *finger painting* untuk mengurangi perilaku *inattention* pada anak autisme di SLB Trituna Subang. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan *Single Subject Research*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A'. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian eksperimen dengan subjek tunggal ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis data menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* efektif untuk mengurangi perilaku *inattention* pada anak autisme. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari perubahan rata-rata intensitas munculnya perilaku *inattention* pada fase *baseline-1* yang diperoleh subjek sebesar 80,56% menurun menjadi 59,45% pada fase intervensi. Kemudian menurun lagi menjadi sebesar 40,55% pada fase *baseline-2*. Persentase *overlap* antar kondisi *baseline-1* dengan *intervensi* sebesar 0% dan fase *intervensi* dengan *baseline-2* juga sebesar 0%, artinya semakin sedikit data yang tumpang tindih maka *intervensi* yang diberikan semakin efektif dalam mengurangi perilaku *inattention* pada anak autisme.

**Kata kunci:** *finger painting, perilaku inattention, anak autistik*

## **THE EFFECTIVENESS OF FINGER PAINTING ON INATTENTION BEHAVIOR OF STUDENTS WITH AUTISM AT SPECIAL SCHOOL TRITUNA SUBANG**

### **Abstract**

The research was aimed to examine the effectiveness of *finger painting* to reduce *inattention* behavior of students with autism at special school Trituna Subang. This type of research is experiment with *Single Subject Research*. The design used in this research is the design of the A-B-A'. Data collection techniques used in this research is the observation, interview and documentation. Experimental research data with this single subject are analyzed using descriptive statistics. The data analysis includes an analysis of conditions and analysis between the conditions. The results of the analysis in this study indicate that *finger painting* activities are effective in reducing *inattention* behavior. The effectiveness can be seen from the change in the average intensity of the emergence of *inattention* behavior in the baseline phase 1 obtained by the subject by 80.56% decreasing to 59.45% in the intervention phase. Then decline again to 40.55% in the baseline phase 2. The percentage of *overlap* between baseline phase 1 and intervention conditions was 0% and the intervention phase with baseline phase 2 was also 0%, meaning that the less data overlapped, the more effective the intervention provided in reducing *inattention* of students with autism.

**Key words:** *finger painting activities, inattention behavior, autism*

## **PENDAHULUAN**

Autis adalah kelainan yang terjadi pada anak yang tidak mengalami perkembangan normal, khususnya dalam hubungan dengan orang lain. Autis dipandang sebagai kelainan perkembangan sosial dan mental. Hal ini diakibatkan oleh gangguan perkembangan otak selama pertumbuhan fetus atau kelahiran. Gangguan perkembangannya biasa tampak jelas sebelum anak mencapai 3 tahun.

Menurut Veskarisyanti (2008:17) dalam bahasa Yunani dikenal kata autis, “*auto*” berarti sendiri ditunjukkan pada seseorang ketika menunjukkan gejala hidup dalam dunianya sendiri atau mempunyai dunia sendiri. Anak autis adalah anak yang memiliki gejala adanya gangguan perilaku, gangguan komunikasi dan bahasa, dan gangguan interaksi sosial. Hal ini terlihat pada keterbatasan penyandang autis dalam beraktivitas sehari - hari, sering mengulang - ulang gerakan yang sama (*repetitive*) dan mengalami gangguan komunikasi dalam berhubungan dengan orang lain. Selain adanya gangguan komunikasi anak autis juga mengalami gangguan interaksi dengan orang yang ada disekitarnya. Gangguan interaksi ini terjadi karena tidak adanya kemampuan anak autis untuk menerima

rangsangan berasal dari luar sehingga terkesan acuh dan tidak peduli dengan kondisi disekitarnya. Selain tiga aspek gangguan tersebut, anak autis pun mengalami gangguan *echolalia* yaitu anak autis sering menirukan apa yang dilakukan oleh orang lain. Kemudian sebagian anak autis mengalami perilaku *inattention* dan *hyperactivity*. Perilaku *inattention* dapat diketahui dengan ciri - ciri diantaranya (1) Ketidakmampuan memperhatikan detail atau melakukan kecerobohan; (2) Kesulitan mempertahankan perhatian terhadap tugas; (3) Kadang - kadang terlihat tidak perhatian ketika berbicara dengan orang lain; (4) Mudah terganggu oleh suara, bunyi dan gerakan disekitarnya. Sementara perilaku hiperaktif yang dialami dapat dilihat dari kebiasaan anak sering bergerak seolah - olah tidak pernah lelah, banyak berbicara, sering berlari - lari, memanjat yang berlebihan, dan sering memukul meja di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi anak autis di SLB Trituna Subang pada hari Rabu, 11 Juli 2108, bahwa terdapat seorang siswa autis kelas VI yang perilakunya mengarah pada ciri - ciri perilaku seorang yang mengalami gangguan *inattention* dan hiperaktif. Perilaku *inattention* yang disertai hiperaktif lebih sering ditunjukkan oleh anak

tersebut, seperti tidak dapat duduk dengan tenang, sulit memusatkan perhatian, mudah terganggu konsentrasinya jika ada bunyi, suara ataupun gerakan, tidak fokus pada kegiatan belajar di kelas, terkadang anak tersebut mudah emosi, suka mengganggu anak lain, tidak menyelesaikan tugas, dan sering membuat gaduh proses belajar mengajar. Siswa ini tidak menyukai pekerjaan rumah maupun kegiatan di sekolah. Jika di sekolah siswa ini juga tidak mau mengerjakan tugas dari guru, siswa ini lebih suka berjalan - jalan kesana kemari, mencorat - coret buku dan membuat kegaduhan di dalam kelas. Guru kelas sering menegur dan mengingatkan pada siswa tersebut untuk tidak melakukan hal - hal yang membuat gaduh saat pembelajaran seperti memukul meja dan mengganggu siswa lain. Teguran guru pun tidak didengarkan oleh siswa ini. Berdasarkan hasil observasi menggunakan pedoman *Diagnostic And Statisal Manual of Mental Disorder V* (DSM V) ditemukan bahwa (1) siswa sering kehilangan perhatiannya saat pembelajaran berlangsung; (2) siswa lebih asyik bermain sendiri, membuat kegaduhan di dalam kelas; (3) sering kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; (4) tidak menyukai pekerjaan rumah maupun

sekolah; (5) siswa tidak dapat duduk dengan tenang; (6) tidak mendengarkan perintah guru. Kondisi seperti ini membuat guru sangat susah mengatur dan mendidiknya. Guru sudah mencoba berbagai metode pembelajaran dan pendekatan untuk menangani siswa tersebut, namun masih dirasa kurang dalam menangani perilaku *inattention* pada anak tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan agar siswa tersebut bisa memusatkan perhatiannya terhadap proses belajar dikelas. Pendekatan yang tepat buat anak tersebut adalah memberikan aktivitas yang kreatif dan menyenangkan. Salah satunya adalah kegiatan *finger painting*. *Finger painting* merupakan kegiatan melukis secara langsung dengan menggunakan jari dengan cara mengoleskan adonan warna diatas bidang gambar, tanpa menggunakan bantuan alat lain.

Alasan peneliti memilih penggunaan *finger painting* ialah penyesuaian dengan karakteristik anak yang suka mencorat - coret sehingga diharapkan penggunaan *finger painting* memiliki pengaruh yang positif untuk melatih konsentrasi. Menurut Listyowati dan Sugiyanto (2014:2) bahwa manfaat *finger painting* yaitu “melatih kemampuan motorik halus anak karena jari -

jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak". Melalui kegiatan *finger painting* diharapkan bisa mengekspresikan emosinya sehingga dapat melatih konsentrasi dan dapat digunakan secara maksimal untuk mengurangi perilaku *inattention* pada anak autis.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai "Efektivitas *Finger Painting* terhadap Perilaku *Inattention* pada Anak Autis di SLB Trituna Subang".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan subjek tunggal atau disebut *Single Subject Research (SSR)*. Penggunaan *Single Subject Research (SSR)* dipilih karena peneliti mendapatkan satu anak autis yang mengalami masalah perilaku *inattention* di SLB Trituna Subang. Penelitian ini akan mengamati perubahan satu subjek secara intensif dalam penggunaan kegiatan *finger painting* untuk

mengurangi perilaku *inattention* pada anak autis di SLB Trituna Subang

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain A-B-A. Menurut Sunanto, dkk (2005:59) bahwa "Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab - akibat antara variabel terikat dan variabel bebas". Desain A-B-A merupakan penelitian yang pengolahan datanya dipergunakan untuk menyelidiki perubahan perilaku. Dalam hal ini mengamati efektivitas *finger painting* terhadap perubahan perilaku *inattention*. Desain A-B-A mempunyai tiga tahap, yaitu *baseline-1 (A1)*, *intervensi (B)*, dan *baseline-2 (A2)*

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Trituna yang beralamat di Jalan Dangdanggula, Kompleks BTN Ciheuleut Pasir Kareumbi, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang. Penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2018 sampai Agustus 2018.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa autistik kelas enam di SLB Trituna Subang dengan inisial RFA. Karakteristik

yang dimiliki siswa RFA adalah sebagai berikut:

1. Subjek merupakan siswa autistik yang mengalami gangguan perilaku *inattention*.
2. Subjek mudah beralih perhatian dalam kegiatan pembelajaran, yaitu menunjukkan sikap memalingkan wajah ke hal lain.
3. Subjek memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi namun mudah putus asa
4. Subjek tidak memiliki hambatan fisik.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini terdiri dari fase *baseline-1* (A), fase *intervensi* (B) dan fase *baseline-2* (A'). Pada sesain penelitian ABA', prosedur penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengukur perilaku *inattention* dalam keadaan natural sebelum diberikan *intervensi* pada fase *baseline-1* (A). Kemudian pada fase *intervensi* (B) peneliti memberikan perlakuan kepada subjek berupa kegiatan *finger painting* untuk mengukur intensitas munculnya perilaku *inattention*. Setelah itu, peneliti melakukan pengukuran intensitas munculnya perilaku *inattention* pada fase *baseline-2* (A') tanpa memberikan perlakuan. Pada pengukuran *baseline-2* merupakan evaluasi bagaimana

*intervensi* yang diberikan berpengaruh terhadap subjek.

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data yang baik akan mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian. Hal ini berdasarkan pendapat Sugiyono (2012:193) bahwa "Terdapat dua hal yang utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian yaitu kualitas instrument dan kualitas pengumpulan data". Teknik pengumpulan data adalah langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

#### **1. Metode Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala - gejala dalam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2012:203). Metode observasi digunakan untuk memperoleh data pada *baseline-1*, *intervensi* dan *baseline-2*. Observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perilaku *inattention* yang dialami subjek penelitian

#### **2. Metode Wawancara**

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti

ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden lebih dalam (Sugiyono, 2012:317). Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada keterangan guru kelas yang menangani anak tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku *inattention* yang muncul ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap disamping adanya metode observasi. Hasil dari observasi akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:329). Dokumentasi yang dipilih dalam penelitian ini berupa gambar, yaitu foto kegiatan selama melakukan penelitian.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan panduan wawancara. Berikut merupakan pengembangan dari instrumen penelitian, yaitu:

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati perilaku *inattention* ketika melakukan kegiatan *finger painting*. Adapun kisi - kisi pedoman observasi untuk mengetahui efektivitas *finger painting* terhadap perilaku *inattention* pada anak autis yang diadopsi dari hasil penelitian DSM V yaitu

Tabel 3.2 Kisi - kisi Pedoman Observasi Perilaku *Inattention* pada Tahap *Baseline-1* dan *Baseline-2*

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Perilaku <i>inattention</i>	Subjek kesulitan dalam mengerjakan sesuatu yang detail atau sering melakukan hal yang ceroboh dalam kegiatan sekolah, kegiatan bermain dan kegiatan - kegiatan lainnya.	8, 15
	Subjek kesulitan dalam memusatkan perhatian terhadap tugas - tugas atau kegiatan.	2, 3, 4, 10
	Sering sekali lupa pada hal - hal yang sederhana.	11, 12
	Subjek kesulitan mengikuti intruksi dan tidak dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik	7
	Subjek tidak mendengarkan jika diajak bicara secara langsung	9
	Subjek kesulitan menyelesaikan tugas/pekerjaan dengan baik.	1, 13

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data sekunder mengenai perilaku *inattention* pada anak autis. Data yang diperoleh berasal dari wawancara dengan guru kelas mengenai perilaku *inattention* saat pembelajaran dikelas. Berikut adalah kisi - kisi pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui perilaku *inattention* pada anak autis:

Tabel 3.5 Kisi - kisi Pedoman Wawancara mengenai Perilaku *Inattention* pada Guru Kelas Anak Autis

Aspek	Indikator	No. Item
Perilaku <i>inattention</i>	Pendapat guru mengenai apa saja perilaku <i>inattention</i> yang muncul pada anak autis di kelas	1
	Dampak perilaku <i>inattention</i> terhadap pembelajaran dikelas.	2
	Peran guru dalam menangani perilaku <i>inattention</i> pada anak autis	3
	Hambatan yang dihadapi guru ketika perilaku <i>inattention</i> muncul dalam kegiatan belajar	4
Perilaku hiperaktif	Perilaku keseharian anak hiperaktif di sekolah	6
	Metode penanganan yang dilakukan untuk menangani anak hiperaktif	7
	Interaksi anak hiperaktif dengan teman – teman maupun guru disekolah	8

## TEKNIK ANALISIS DATA

“Analisis data adalah proses mencari dan meyyusun secara sistematis data yang

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit - unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain” (Sugiyono, 2012:335). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Data yang disajikan menggunakan grafik, seperti yang dikemukakan oleh Sunanto, J dkk (2006: 38) bahwa “Grafik memiliki peranan penting pada saat menganalisis data dalam penelitian modifikasi perilaku dengan desain subjek tunggal”.

Setelah data diperoleh pada tahap *baseline-1*, *intervensi* dan *baseline-2* dianalisis menggunakan grafik dan diambil kesimpulan secara deskriptif. Selanjutnya data dianalisis dengan perhitungan tertentu yaitu dengan cara menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Berikut merupakan penjelasan dari masing - masing analisis tersebut menurut Sunanto, J dkk (2006:68):

## 1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi tertentu, misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*. Adapun beberapa komponen yang akan dianalisis dalam kondisi (Sunanto, J dkk (2006:68-70) meliputi:

### a. Panjang Kondisi

Banyaknya data dalam suatu kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan. Pengumpulan data dalam kondisi *baseline* harus sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

### b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah dapat digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang sama banyak (berada diatas dan dibawah garis yang sama banyak).

### c. Tingkat Stabilitas

Dapat dikatakan stabil apabila tingkat stabilitas data ditentukan dengan menghitung banyak data yang berada dalam rentang 50% diatas dan dibawah rata - rata.

### d. Tingkat Perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data yang diperoleh dari subjek yang diteliti. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama

dengan data terakhir. Sedangkan tingkat perubahan data antar kondisi merupakan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi kedua.

### a. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lain (dapat menaik, menurun, dan mendatar) dalam kondisi.

### b. Rentang

Rentang merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir, dengan memberikan informasi seperti yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan.

## 2. Analisis Antar Kondisi

Analisis kondisi menurut Sunanto, J dkk (2006, 72-76) terdiri dari beberapa komponen utama diantaranya:

### a. Jumlah Variabel yang Diubah

Lebih baik jika dianalisis difokuskan pada pengaruh pemberian perilaku atau *intervensi* terhadap perilaku yang menjadi sasaran.

### b. Perubahan Kecenderungan dan Efeknya

Efek dari perubahan kecenderungan bergantung pada tujuan dari diberikannya *intervensi*. Perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi ini kemungkinan



mendatar ke mendatar, mendatar ke menaik, mendatar ke menurun, menaik ke menaik, menaik ke mendatar, dan menurun ke menurun.

#### c. Perubahan Stabilitas

Data dapat dikatakan stabil apabila data tersebut mampu menunjukkan arah secara konsisten.

#### d. Perubahan Level

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah.

#### e. Tumpang Tindih (*Overlap*)

Data dikatakan tumpang tindih antara dua kondisi apabila terjadi data yang sama pada kedua kondisi tersebut, dengan menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua sehingga dugaan yang didapatkan yaitu tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

## HASIL PENELITIAN

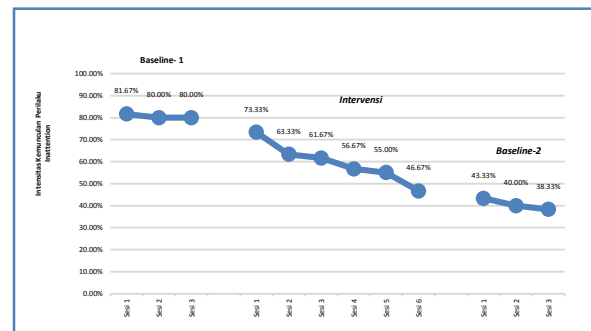
Subjek dalam penelitian ini merupakan salah seorang siswa autisme kelas VI di SLB Trituna Subang dengan kondisi mengalami gangguan perhatian yang disertai hiperaktif.

Adapun karakteristik subjek yang peneliti teliti adalah subjek yang mengalami gangguan perhatian, sering membuat kegaduhan didalam kelas, memukul meja, mengganggu teman kelasnya, melamun, mudah terganggu konsentrasinya oleh suara,

menirikan gerakan disekitarnya, dan tidak dapat duduk dengan tenang.

Pengukuran pada penelitian ini dilakukan beberapa tahap yaitu tahap *baseline-1* sebanyak 3 sesi, *intervensi* sebanyak 6 sesi, dan *baseline-2* sebanyak 3 sesi.

Berikut akan disajikan grafik garis yang menggambarkan data mengenai perubahan perilaku *inattention* yang terjadi sebelum, selama dan setelah diberikan *intervensi*:



Gambar 1. Grafik Intensitas Munculnya Perilaku *inattention* pada fase *baseline-1*, *intervensi*, dan *baseline-2*

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa intensitas munculnya perilaku *inattention* pada setiap kondisi mengalami perbedaan. Pada fase *baseline-1* yang dilakukan selama tiga sesi menunjukkan bahwa rerata persentase intensitas munculnya perilaku *inattention* mencapai 80,56% termasuk dalam kategori tinggi. Pada fase *intervensi* dilakukan

kegiatan *finger painting* selama enam sesi menunjukkan bahwa rerata intensitas munculnya perilaku *inattention* mengalami penurunan yaitu mencapai 59,45% termasuk dalam kategori sedang. Begitupun dengan fase *baseline-2* mengalami perubahan yang positif bahwa intensitas munculnya perilaku *inattention* pada subjek semakin berkurang dengan perolehan persentase 40,55% dan termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat mengurangi perilaku *inattention* pada subjek.

Hasil perhitungan dari kecenderungan stabilitas pada fase *baseline-1* adalah 100% yang berarti stabil. Hasil perhitungan dari kecenderungan stabilitas pada *intervensi* adalah 66,67% yang berarti tidak stabil atau variable. Hasil perhitungan dari kecenderungan stabilitas pada fase *baseline-2* adalah 100% yang berarti stabil.

Level perubahan pada grafik dapat diketahui dengan cara menandai data pertama dan terakhir disetiap fase. Fase *baseline-1* memiliki rentang nilai 49-49 dengan hasil selisih adalah -1 karena mengalami penurunan. Fase *intervensi* memiliki rentang nilai 44-28 dengan hasil selisih adalah -16 krena mengalami

penurunan. Fase *baseline-2* memiliki rentang nilai 26-23 dengan hasil selisih adalah -3 karena mengalami penurunan.

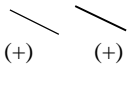
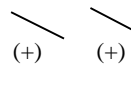
Rangkuman hasil keseluruhan analisis data dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Komponen	(A)	(B)	(A')
Panjang Kondisi	3	6	3
Kecenderungan Arah	↘ (+)	↘ (+)	↘ (+)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Variabel	Stabil
Jejak Data	↘ (+)	↘ (+)	↘ (+)
Level Stabilitas dan Rentang	<u>Stabil</u> (49 - 48)	<u>Variabel</u> (44 - 28)	<u>Stabil</u> (26 - 23)
Tingkat Perubahan Data	<u>(48 - 49)</u> (-1)	<u>(28 - 44)</u> (-16)	<u>(23 - 26)</u> (-3)

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Data Dalam Kondisi

Hasil analisis antar kondisi menunjukkan perubahan kecenderungan stabilitas pada fase *baseline-1* ke fase *intervensi* adalah stabil ke variabel. Perubahan kecenderungan stabilitas dari fase *intervensi* ke fase *baseline-2* adalah variabel ke stabil. Persentase data *overlap* dari fase *baseline-1* ke fase *intervensi* adalah 0%. Persentase data *overlap* dari fase *intervensi* ke fase *baseline-2* adalah 0%.

Rangkuman hasil analisis data antar kondisi dapat dilihat dalam table berikut:

Komponen Antar Kondisi	B/A (2:1)	A'/B (1:2)
Jumlah variabel yang dirubah	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
Perubahan stabilitas dan efeknya	Varabel ke stabil	Stabil ke variabel
Perubahan level data	(44-48) -4	(26-28) -2
Data tumpang tindih	(0:6) x 100 % = 0 %	(0:3) x 100% = 0%

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Data Antar Kondisi

## PEMBAHASAN

Karakteristik anak autis ditandai dengan adanya gangguan pada interaksi sosial, gangguan perilaku, serta komunikasi, dan bahasa, sehingga anak autis mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas - tugas kesehariannya, dan karenanya anak tersebut memerlukan layanan khusus. Selain tiga gangguan tersebut, sebagian anak autis juga mengalami perilaku *inattention* dan hiperaktif.

Permasalahan dilapangan menunjukan anak autis yang peneliti temui mengalami masalah konsentrasi dan gangguan pemusatan perhatian yang disertai hiperaktif.

Anak tidak tahan lama dalam memperhatikan sesuatu, mudah mengalihkan perhatiannya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Joko, Yuwono (2012:28-29) menyatakan bahwa salah satu karakteristik anak autis memiliki perilaku yang tak terarah. Permasalahan tersebut memerlukan suatu penanganan, salah satunya dengan cara memberikan kegiatan - kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, untuk mengurangi perilaku *inattention* pada anak autis perlu kegiatan yang mudah dan menyenangkan, salah satunya melalui kegiatan *finger painting*. Menurut Kanner yang dikutip oleh Hasan Shadily dalam Ensiklopedi Indonesia (1980:330) menyatakan bahwa anak autis memiliki keterampilan tangan dan jari sehingga kegiatan *finger painting* diharapkan dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan efektif dalam mengurangi perilaku *inattention* pada anak autis.

*Finger painting* adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Menurut Sumanto (2005:54) menjelaskan bahwa langkah - langkah dalam kegiatan *finger*

*painting* adalah (1) Siapkan kertas gambar, bubuk warna (adonan warna) dan alas kerja, (2) Goreskan adonan warna tersebut dengan jari secara langsung sehingga menghasilkan jejak jari tangan dengan bebas sampai membentuk kesan goresan jari dibidang gambar. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan tepung kanji sebagai bahan adonan dan pewarna makanan sebagai warna campurannya. Hal tersebut dilakukan karena subjek merupakan anak autis yang hiperaktif. Subjek selalu merasa ingin tahu dan mencoba hal baru, sehingga dikhawatirkan akan memakan bahan yang digunakan. Maka dari itu, peneliti memilih tepung kanji sebagai bahan alami yang aman jika termakan.

Kegiatan *finger painting* mempunyai beberapa tujuan dalam melatih perkembangan anak, salah satunya dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi anak. Apabila anak mampu fokus pada saat melakukan aktivitas melukis dengan jari, maka anak dapat melukis sesuai dengan contoh gambar yang diberikan. Penggunaan *finger painting* yang diberikan kepada anak autis berinisial RFA mendapatkan respon yang sangat baik. Siswa RFA sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan melukis dengan jari. RFA tampak terlihat

luwes menggunakan pergelangan dan lengannya untuk menggerakkan jari - jemarinya. Penggunaan *finger painting* membuat RFA terlihat sangat senang dan menikmati kegiatan tersebut.

Berdasarkan analisis data secara keseluruhan, penggunaan kegiatan *finger painting* efektif dalam mengurangi perilaku *inattention* pada anak autis. Hal ini ditunjukkan dengan persentase data overlap antar kondisi yaitu antar kondisi B/A dengan antar kondisi A'/B masing - masing mencapai 0%, artinya tidak terdapat data yang tumpang tindih setiap kondisi tersebut sehingga menunjukkan bahwa *intervensi* yang diberikan berpengaruh dalam mengurangi perilaku *inattention*. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sunanto, J dkk (2006 : 84) menyatakan bahwa, "semakin kecil persentase overlap maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap target *behavior*."

Secara empiris juga dapat dilihat dari perbandingan mean level intensitas munculnya perilaku *inattention* dengan diberikan aktivitas *finger painting*. Hal ini terlihat dari mean level pada setiap fase yang terus menurun. Mean level pada fase *baseline-1* adalah 80,56%, fase *intervensi* menurun menjadi 59,45%, kemudian pada

fase *baseline-2* juga menurun menjadi 40,55%. Penurunan persentase ini dikarenakan peneliti memberikan pemahaman intruksi berulang - ulang pada setiap sesi *intervensi* sebelum dilanjutkan dengan praktik. Pada fase *baseline-1* intensitas munculnya perilaku *inattention* masih tergolong kategori tinggi. Perilaku *inattention* masih selalu muncul disetiap sesinya, seperti subjek sering membuat kegaduhan, meninggalkan tempat duduk, sering terganggu dengan suara, bunyi dan gerakan disekitarnya, dan subjek sering melamun di dalam kelas. Tetapi, perilaku *inattention* pada fase *intervensi* semakin membaik. Hal ini dikarenakan subjek sudah mendapat pemahaman intruksi yang dijelaskan peneliti di setiap sesi. Pada fase *intervensi* perilaku *inattention* mengalami perubahan yang signifikan dan termasuk kategori sedang. Ada beberapa perilaku *inattention* yang mengalami penurunan, diantaranya subjek lebih fokus mengikuti kegiatan *finger painting* di setiap sesinya, subjek terlihat lebih konsentrasi, tampak senang mengikuti kegiatan *finger painting* dan perilaku menolehkan wajah cenderung berkurang. Sementara pada fase *baseline-2* intensitas munculnya perilaku *inattention* subjek sudah termasuk dalam kategori

rendah. Efek yang mencolok dari pemberian *intervensi* berupa kegiatan *finger painting* sudah terlihat jelas pada *baseline-2*, diantaranya subjek sudah mampu mengikuti perintah guru, perilaku menoleh kanan - kiri sudah jarang terjadi dan subjek selalu mengerjakan PR yang diberikan, bahkan subjek terlihat antusias setiap diberikan tugas - tugas sekolah maupun pekerjaan rumah. Beberapa perubahan perilaku *inattention* yang dialami tersebut menjadikan subjek terlihat lebih berkonsentrasi mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farchatul Aola (2016) yang berjudul "Pengaruh Aktivitas *Finger Painting* terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Anak ADHD". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan konsentrasi anak ADHD pada fase *baseline-1* dengan mean level sebesar 30 mengalami peningkatan mean level pada fase *intervensi* sebesar 39, kemudian konsentrasinya meningkat lagi pada fase *baseline-2* dengan mean level sebesar 53.5. Dari hasil penelitian melalui penggunaan aktivitas *finger painting* pada fase *baseline-1*, *Intervensi* dan *baseline2* dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan aktivitas *finger painting* dapat meningkatkan

konsentrasi anak yang mengalami gangguan perhatian yang disertai hiperaktif. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa *finger painting* berpengaruh terhadap konsentrasi sehingga mengalami pengaruh yang positif dalam mengurangi perilaku *inattention* dari fase *baseline-1*, *intervensi* dan *baseline-2*.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *finger painting* selain efektif dalam mengurangi perilaku *inattention* pada anak autisme juga dapat melatih kemampuan konsentrasinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Listyowati dan Sugiyanto (2014:2) mengenai manfaat *finger painting* yaitu “melatih kemampuan motorik halus anak karena jari - jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak”. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti telah terbukti. Selain itu, setelah diterapkannya kegiatan *finger painting* membuat perilaku *inattention* menjadi lebih

baik dengan penurunan intensitas munculnya menjadi berkurang dan dapat meningkatkan konsentrasi subjek.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan *finger painting* efektif dapat mengurangi perilaku *inattention* pada anak autisme. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan persentase intensitas perilaku *inattention* subjek yang didapat pada setiap sesi saat sebelum diberikan perilaku dan sesudah diberikan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata - rata persentase intensitas perilaku *inattention* pada fase *baseline-1* yang diperoleh subjek sebesar 80,56% menurun menjadi 59,45% pada fase *intervensi* dan begitupun pada fase *baseline-2* juga menurun menjadi 40,55%. Hal ini didukung dengan persentase overlap yang rendah. Persentase overlap antar kondisi *baseline-1* dengan fase *intervensi* yaitu 0% dan fase *intervensi* dengan *baseline-2* juga sebesar 0%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* efektif dapat mengurangi perilaku *inattention* pada anak autisme di SLB Trituna Subang.

## SARAN

### 1. Bagi Guru

Diharapkan kegiatan *finger painting* dapat menjadi salah satu alternatif metode yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku *inattention* pada siswa autis.

### 2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menetapkan pelaksanaan program pembelajaran mengenai penanganan perilaku *inattention* pada siswa autis.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya. Selain itu keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

Aola, Farchatul. (2016). *Pengaruh Aktivitas Finger Painting terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Anak ADHD*. (Skripsi). Jurusan PLBFIP UPI, Bandung.

Joko, Yuwono. (2012). *Memahami Anak Autistik*. Bandung: ALFABETA

Listyowati, A., & Sugiyanto. (2014). *Finger painting*. Jakarta: Erlangga.

Shadily, Hasan (1992). *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: PT Ichtiar Baru - Van Hoeve

Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta.

Sunanto, J dkk. (2006). *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press.

Veskarisyanti, G. A. (2008). *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat: Untuk Autisme, Hiperaktif & Retardasi Mental*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.